

Implementation of Religious Learning at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Riska Safitri¹, Rizki Noor Haida²

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin

Email: piaud@uin-antasari.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country that has cultural, ethnic and religious diversity, so schools implement religious learning. The aim of this research is to describe planning, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of religious learning. The research method used is a qualitative approach with a case study type of research. The subjects of this research were class B teachers, Islamic religious teachers, Christian religious teachers, and group B children. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on planning showed that all children were facilitated without discrimination, in 2017 there was Islamic and Christian religious learning but it was not included in the RPPH because the routine activity schedule was once a week, while theme learning was included in the RPPH which had been made by Kindergarten teacher Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. In the implementation of religious learning once a week on Fridays, while learning is on a theme each semester. In the learning evaluation themes are in the form of anecdotal notes and checklists. Meanwhile, religious learning is a checklist. Supporting factors are the presence of Christian religious learning teachers, the enthusiasm of the teachers, and communication between teachers and parents. Meanwhile, the inhibiting factors are the child's lack of understanding, lack of time, and the child feeling afraid and sad from being in a different room and teacher.

Keywords : Implementation, Religious Learning, Child

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan lingkungan belajar yang diaturoleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Leny, 2017). Menurut Dadan Suryana, pembelajaran agama untuk anak usia dini adalah proses mendididkan membimbing anak dalam memahami nilai-nilai, keyakinan, dan praktik agama secara sederhana dan sesuai dengan tingkatan perkembangan anak. Hal ini bertujuan untuk membentuk dasar keimanan, moralitas, dan spiritualitas yang kuat sejak dini (Suryana, 2021). Menurut Evi Aeni Rufaedah pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu proses interaksi dan pengenalan yang berlangsung antara anak dan pendidik untuk mendapatkan pengetahuan, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam (Rufaedah, 2020). Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, membaca do'a sehari-hari serta diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlakul karimah. Menurut Wisnu Sapto Nugroho, pendidikan agama Kristen adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Anak dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal

Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan (Nugroho, 2013). Tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk meningkatkan pendidikan iman anak.

Indonesia ialah negara kepulauan dengan jumlah pulau terbesar di dunia karena negara yang kaya akan suku bangsa, ras, agama, dan budaya yang sangat beragam (Baiti, N, 2020). Masyarakat Indonesia juga menganut bermacam-macam agama dan kepercayaan seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Pengenalan pembelajaran agama dimulai yaitu belajar mengenali lingkungan yang ada disekitar agar anak mulai melihat perbedaan tradisi dan kebiasaan ketika di dalam rumah maupun di luar rumah (Baiti, N. B., & Syakura, M. A., 2023). Penanaman nilai toleransi sejak dini dapat menjadikan generasi penerus bangsa Indonesia agar tidak terjadi perpecahan.

Pembelajaran agama diterapkan karena lembaga TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin memiliki anak yang multicultural (Baiti, N., & Zulkarnaen, M., 2022). dengan keberagaman suku dan agama lebih dari satu. Adapun agama antara lain Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu, diterima di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. Dengan orang-orang dari latar belakang ras dan budaya yang berbeda, termasuk Jawa, Banjar, Madura, Batak, dan Medan, sehingga anak-anak dapat belajar menerima perbedaan dan menerima tingkat pelayanan yang sama serta memfasilitasi tiap-tiap agama tanpa terlibat atau mengalami diskriminasi.

Pembelajaran agama tersedia dengan guru yang berbagai agama baik itu Islam dan Non Islam. Pengenalan dalam pembelajaran setiap hari Jum`at melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan agama masing-masing sehingga untuk agama Islam menggunakan hijab dan peci dengan berbeda ruangan yang digunakan agama Non Muslim yang tanpa hijab dan peci. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian terhadap pembelajaran agama, yang dituliskan dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin".

METODE

Studi kasus digunakan dalam penelitian semacam ini. Individu dan kelompok, serta program dan kegiatan sekolah, dapat menjadi fokus kasus ini. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data menurut Sukmadinata (dalam Sukmadinata, 2017) adalah kata, kalimat, dan gambar. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan data deskriptif atau kata-kata naratif yang diucapkan seseorang dan tindakannya yang dapat diamati. Guru agama Kristen, guru agama Islam, guru kelas B, dan anak kelompok B menjadi subjek penelitian ini. Implementasi pendidikan agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin menjadi objek sasaran utama penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu guru kelompok B, guru agama Islam, guru agama Kristen, dan anak kelompok B. Setelah semua data terkumpul kemudian direduksi dan diseleksi sesuai dengan kategorinya masing-masing. Pada tahap ini, peneliti mengambil data-data penting dan mengkategorikannya sesuai dengan fokus penelitian mengenai bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran agama, pelaksanaan implementasi pembelajaran agama, evaluasi implementasi pembelajaran agama, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran agama.

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Latar belakang implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin karena di Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, ras, suku bangsa, agama, dan bahasa. Sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, (Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I., 2023). makameskipun memiliki keragaman budaya, Indonesia tetap satu, jadi sekolahpun mengimplementasi pembelajaran agama kepada anak dalam pembelajaran. Terkait hal ini, berikut keterangan dari ibu S, kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, "*Sejak awal sudah menerima karena di lingkungan sekolah saja anak sudah beranekaragam budayabaik suku dan agama*".

Pada tahun 2017 lembaga TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin menerima guru yang berlatar belakang beda dari segi agama. Terkait hal tersebut berikut keterangan dari ibu S, "*Sebelumnya itu penerimaan guru yang berasal dari agama Islam tetapi ketika membuka loker itu ada guru yang non muslim*".

mau masuk mendaftar pada 2017 jadi guru di TK tetapi dengansyarat harus mencari teman dari agama Islam dan ibu tadi berhasil memenuhi syarat sehinggaketerima mengajar di TK”.

Perencanaan implementasi pembelajaran agama semua anak difasilitasi meskipun mempunyai keberagaman budaya, berikut keterangan dari ibu N, “*Karena disini sekolah umum, jadi semua agama tetap kami fasilitasi. Kebetulan tahun ini ada 4 agama yaitu Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, dan Hindu. Serta ada 5 suku yaitu suku Banjar, Batak, Medan, Jawa, dan Madura. Jadi tetap kita samakan dalam setiap pembelajaran karena masihusia dini. Jadi anak itu diberi pengenalan kalau kita itu hidup di Indonesia dan agama serta suku di Indonesia itu nggak Cuma satu, dan Indonesia juga mempunyai banyak agama dan suku bangsa yang dimana saling menghargai dan menyayangi”.*

Hal lain yang dikerjakan oleh guru untuk melancarkan perencanaan program adalah dengan membuat RPPH pada pembelajaran tema sedangkan pada pembelajaran agama tidak ada RPPH pada hari Jum`at, SOP (Standar Operasional Prosuder), kegiatan pembelajaran selama 1 semester, membuat jadwal program tahunan, jadwal kegiatan harian, program semester, tata tertib anak dan orang tua, dan dokumen lainnya.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

a. Jum`at, 19 Januari 2024

Pada jam 08.20 saat anak berada di dalam kelas B dipersilahkan terlebih dahulu apabila mau minum sebelum melanjutkan untuk pembelajaran. Diberi pemahaman bahwa hari ini hari Jum`at jadi pembelajaran agama kalo untuk agama Islam itu diruangan ibu S dan untuk agama non Islam itu sama ibu R.

Setelah itu anak masuk keruangan sesuai dengan agamanya masing-masing. Anakberkumpul diruangan pembelajaran agama Islam dan duduk secara melingkar. Dimulaidengan kegiatan pembuka yaitu ditanya anak hari ini hari apa?, baju apa warna yang dipakaihari ini?, anak ditanya sudah siap belajar?, hari ini hari Jum`at jadi kita belajar agama Islam.

Sebelum mulai tepuk fokus dilanjutkan membaca istighfar sebanyak 3 kali dan ada salah satu anak yang memimpin untuk membacanya. Membaca bersama-sama surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-nas, asmaul husna, sholawat busyro, do`a khotmil Qur`an, serta doa belajar sekaligus bagaimana cara berdoa tangannya agama Islam “*tadahkan tangannya, tundukkan kepalanya, hatinya ingat Tuhan selalu”.*

Dilanjutkan menyanyi sekaligus tepuk rukun Islam, kalo rukun iman ada berapa? Iyaa ada

6. Kalo rukun wudhu ada berapa? Iya ada 6. Rukun wudhu ada enam: yang pertama membaca niat, yang kedua membasuh muka, yang ketiga membasuh tangan, empat mengusap sebagian kepala, yang kelima membasuh kaki, enam tertib yang berurutan

Dilanjutkan anak ditanya rukun Islam yang pertama apa? Syahadat gimana cara membacanya dan ada anak yang mau membacakannya serta dengan artinya terus anak diberi reward berupa good job, serta ada juga anak yang lainnya mau membaca dengan antusias. Katakan rukun Islam yang kedua? Sholat. Ada berapa sholat sehari yang wajib? Iyaada 5 kali. Sholat apa saja teman-teman? Iya isya, magrib, zuhur, asar, dan subuh. Subuh sesudah tidur berapa rakaat? Iya ada 2 rakaat, terus sholat isya ada berapa? Iya ada 4, asarberapa rakaat? Iya ada 4, zuhur ada berapa sama asar? Iya ada 4, kalo magrib berapa? Iya ada 3. Siapa yang sholat subuh, jujur tidak boleh bohong. Sebelum sholat itu harus ngapain?iyaa betul wudhu. Membaca bersama niat wudhu setelah itu membasuh muka, mencuci tangan kanan dan kiri dari atas sampai siku disela-sela, mengusap sebagian kepala dari depan kebelakang, membasuh kaki kanan dan kiri dari atas sampai mata kaki disela-sela, serta tertib berurutan sekaligus membaca doa setelah berwudhu.

Dilanjutkan “*tangannya keatas, kesamping, kedepan, duduk rapi”.* Sekarang teman-temanitu ada apa? Iya kotak amal. Barang siapa yang mau bersedekah dihari Jum`at boleh uangnyadimasukkan kedalam sini, nanti uangnya dikasih keteman yang membutuhkan. Selanjutnya anak bernyanyi untuk berdoa penutup sekaligus membaca doa makan dan minum. Kemudiananak yang rapi dipilih untuk cuci tangan duluan serta kembali kekelompok B lagi.

Pada saat anak berada dikelompok B, anak mengambil bekal masing-masing yang ada ditas untuk dimakan secara duduk melingkar, setelah anak selesai makan bekal anakdiperbolehkan main didalam kelas sembari menunggu jam pulang. Pada jam 09.50 anak recalling sekaligus membaca doa pulang serta menunggu dijemput orang tua untuk pulang sekolah.

b. Jum`at, 26 Januari 2024

Tepat pukul jam 08.00 sudah tiba, anak-anak membereskan APE yang mereka pakai saatbermain, salah satu guru mulai membunyikan kerincingan menandakan waktunya anak-anakuntuk memulai pembelajaran

berhubung hari itu hujan jadi anak tidak baris-berbaris di halaman. Jadi anak bersiap untuk pindah ruangan sesuai dengan kelas agama masing-masing. Anak pun tiba di kelas pembelajaran agama Kristen, dengan dimulai pembukaan selamat pagi?, bagaimana kabarnya?, sudah makan?, sudah gosok gigi?, sudah mandi?, ada yang bersedih?, perasaan nya gimana saat sekolah hari ini?, seperti biasa hari ini belajarnya apa yaa? Iya belajarnya agama Kristen, harinya panas atau mendung? Iya mendung, dilanjutkan menyanyi dengan pujian memanggil nama saya, baca kitab suci, serta berdoa "Tuhan Yesus, selamat pagi terima kasih kami sudah dikumpulkan ditempat ini, ya Tuhan hari ini kami mau belajar serta firman Tuhan, bantu kami ya Tuhan didalam nama Tuhan Yesus kami berdoa bersyukur aamiin". Hari ini hari apa teman-teman? Iya hari Jum`at, tanggal berapa setelah 25? Iya 26 bulan Januari tahun 2024.

Hari ini belajar lagi tentang firman Tuhan, 2 minggu kemarin belajar tentang penciptaan hari pertama Tuhan menciptakan gelap dan terang, yang kedua cakrawala, yang ketiga darapa, yang keempat benda penerang yaitu matahari, bulan, dan bintang, hari kelima Tuhan menciptakan makhluk yang di air? Iya ikan, kura-kura, lumba-lumba, hiu, dan bintang laut. Tuhan menciptakan yang di udara? Burung elang, kupu-kupu, belalang, nyamuk, dan lebah. Hari keenam Tuhan menciptakan yang didarat? Gajah, kucing, harimau, kelinci, anjing, singa, ayam, jerapah, kambing, sapi, dan kuda. Tuhan menciptakan manusia siapa namanya? Adam dan Hawa. Pada hari ini belajar tentang jangan ada Tuhan lain selain Tuhan Yesus, boleh nggak nyembah pohon? Iya tidak boleh.

Hari ini mendengarkan dan menonton video cerita tentang Daud melawan Goliat. Daud nya berbaju apa? Iya warna biru, pak Isai nya warna apa? Iya warna coklat. Boleh kah berperang? Iya tidak boleh, boleh kah berkelahi? Iya tidak boleh. Daud ingin mengalahkan raksasa Goliat dengan mengambil batu berapa? Iya ngambil 5 batu saja. Tidak boleh menganggap orang lain itu lemah walaupun dia kecil siapa tahu dia punya kepintaran dan kepandaian. Boleh nggak sombong seperti Goliat? Iya tidak boleh. Sama-sama ayat hafalan diberkatilah ouha yang mengandalkan Tuhan dan denganmu harapannya pada Tuhan, aamiin. Tuhan mengajarkan kepada kita jangan suka berkelahi, Tuhan maunya jangan berkelahi. Jadi anak yang tidak boleh sombong dan mengandalkan Tuhan.

Mari kita berdoa, lipat tangannya katakan yang disurga disebut namamu datanglah kerajaanmu jadilah kehendakmu di bumi seperti disurga berikanlah pada hari ini makanan kami yang secukupnya berkatilah kami akan kesalahan kami seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami karena engkau lah yang mempunyai kerajaan dan kuasa dan mulia sampai selama-lamanya aamiin. Boleh ambil krayon nya jadi kita hari ini mewarna Daud dan Goliat. Berkat Tuhan membuat Daud bisa mengalahkan Goliat. Setelah anak selesai kegiatan anak juga berfoto bersama hasil karya yang sudah dibuatnya tersebut. Setelah itu diberi penilaian sekaligus mempertanyakan ini siapa? Iya Daud dan Goliat, Ceritanya hari ini Daud mampu melawan Goliat atas pertolongan Tuhan Yesus. Tiba pukul 09.20 WITA semua anak sudah selesai mengerjakan sekaligus cuci tangan.

Pada kegiatan penutup ibu R melakukan recalling kepada anak-anak serta lipatlah tangantutuplah mata kita berdoa pada Tuhan "Tuhan Yesus terima kasih kami sudah belajar firman Tuhan sebentar lagi kami mau makan dan minum berkatilah makanan dan minuman, aamiin. Setelah itu anak kembali ke kelas masing-masing dan mengambil bekal yang ada diatas untuk dimakan secara duduk melingkar, setelah anak selesai makan bekal anak baca do`a setelah makan dan diperbolehkan main didalam kelas sembari menunggu jam pulang. Pada jam

09.50 anak recalling sekaligus membaca doa pulang serta menunggu dijemput orang tua untuk pulang sekolah.

c. Jum`at, 02 Februari 2024

Tepat pukul jam 08.00 sudah tiba, anak-anak membereskan APE yang mereka pakai saat bermain, salah satu guru mulai membunyikan kerincingan menandakan waktunya anak-anak untuk baris-berbaris di halaman. Guru yang piket pada hari tersebut mulai menyiapkan barisan anak kemudian bernyanyi dan setelah itu anak dipersilahkan untuk masuk kelas dan bersalaman kepada semua guru. Sebelumnya sudah di infokan pada grup kelas dengan orang tua bahwa kegiatan hari ini praktek wudhu dan sholat dimasjid sehingga anak-anak diperintahkan untuk membawa mukena bagi perempuan sedangkan laki-laki membawasejadah.

Sebelum mulai tepuk fokus dilanjutkan membaca istighfar sebanyak 3 kali dan ada salah satu anak yang memimpin untuk membacanya. Membaca bersama-sama surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-nas, asmaul husna, sholawat busyro, do`a khotmil Qur`an, serta doa belajar sekaligus bagaimana cara berdoa tangannya agama Islam "tadahkan tangannya, tundukkan kepalanya, hatinya

ingat Tuhan selalu”.

Pada saat berada dikelas anak diberi juga arahan bagaimana cara sholat dan wudhu serta aturan ketika mau ke masjid tidak boleh lari-lari ketika sampai serta hati-hati di jalan saat menuju ke masjid. Lalu anak berdoa dulu sebelum berangkat ke masjid. Tiba pukul 08.30 WITA anak diperintahkan untuk membawa mukena dan sejadah yang ada didalam tas dan baris dulu berdua-berdua didepan TK untuk menuju ketempat masjid Al-Amanah. Pada pukul 08.45 WITA anak-anak tiba di masjid Al-Amanah kemudian meletakkan sepatuke rak yang sudah disediakan kemudian anak duduk melingkar sekaligus bergantian untuk praktek wudhu sekaligus membaca niat yang dipimpin oleh ibu S sampai seterusnya, setelah anak yang selesai wudhu dipersilahkan untuk duluan memasuki masjid untuk menggunakan mukena serta sejadah. Ada perwakilan anak yang jadi iqamah dan juga anak yang bernama A yang memimpin jadi imam sisa yang lainnya jadi makmum sekaligus praktek sholat dhuha 2 rakaat yang diarahkan oleh ibu S.

Setelah anak selesai praktek sholat disertai membacakan anak dipersilahkan untuk kembali lagi ke TK pada 09.30 WITA dan sesampai disekolah anak antri cuci tangan terlebih dahulu baru duduk melingkar untuk recalling terkait kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Sekarang teman-teman itu ada apa? Iya kotak amal. Barang siapa yang mau bersedekah hari Jum`at boleh uangnya dimasukkan kedalam sini, nanti uangnya dikasih keteman yang membutuhkan. Selanjutnya anak bernyanyi untuk berdoa penutup sekaligus membaca doa makan dan minum. Setelah itu anak kembali ke kelas masing-masing dan saat anak berada dikelompok B, anak mengambil bekal masing-masing yang ada diatas untuk dimakan secara duduk melingkar, setelah anak selesai makan bekal anak diperbolehkan main didalam kelas sembari

menunggu jam pulang. Pada jam 09.50 anak recalling sekaligus membaca doa pulang sertamenunggu dijemput orang tua untuk pulang sekolah.

d. Selasa, 27 Februari 2024

Anak-anak berada di kelompok B pada pukul 08.20, diawali dengan “Siap?” Ya, bersorak, selamat pagi, anak-anak, dan ibu! Apa kabarmu hari ini? Saya baik-baik saja terima kasih! Terima kasih kembali! Alhamdulillah paginya cerah, dan ya, aku jadi lebih semangat. nyanyi bertepuk tangan, nyanyi ke sekolah, nyanyi nama bulan dan hari, pakai bahasa inggris berhitung satu sampai sepuluh, nyanyi nama warna, nyanyi nama binatang, ini rumahku, lagu di sekolah, selamat pagi pak/bu polisi, hujan rintik-rintik, bunga layu, dan baju baru. Berapa banyak orang yang tidak masuk hari ini? Ya, A, N, dan B ada disana, sehingga totalnya ada 16 orang yang hadir. Apakah sudah waktunya bagi Anda untuk berdoa? Ya, bacalah istighfar sebelum shalat, lalu lanjutkan membaca doa dengan sikap “siap, tangan terangkat, kepala tertunduk, hati ingat Allah, selalu.” Setelah itu anak-anak berdoa bersama sambil membaca surat al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas.

Rahmat dan berkah Allah besertamu, dan kedamaian besertamu. Berbincang tentang Pancasila, menyanyikan Garuda Pancasila, lagu TK paling lucu, dan bertepuk tangan meriah. Kami mendoakan teman-teman yang sakit agar cepat sembuh agar bisa kembali bersekolah dan terus menjaga kehadiran anak-anak satu per satu dengan jawaban yang diberikan ibu. Hari apa ini? Ya, Selasa 27 Februari 2024 dalam bahasa Inggris. Tanah airku merupakan subtema negaraku dan tempat tinggalku untuk tema hari ini. Apakah kamu masih ingat nama bangsaku? Ya, Indonesia adalah bangsa kita, benderanya berwarna merah putih, merah melambangkan keberanian dan putih melambangkan kesucian. Berapa jumlah pulau yang dimiliki Indonesia? Ya, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Papua adalah lima pulau tersebut. Siapa yang tahu di mana kita tinggal? Ya, benarkah kita tinggal di kota atau desa di Pulau Kalimantan Selatan? Ya, apa nama kotanya? Banjarmasin ya.

Oleh karena itu, pendidik, ada pemberitaan media tentang foto kota dan desa. Teman-teman, apakah kamu pernah mengunjungi desa ini sebelumnya? Ya, Bu, Anda melewati sebuah desa dalam perjalanan menuju pantai; bagaimana perasaan desa itu? Iya, keren karena banyak sawah dan petani dimana-mana. Namun bagaimana jika Anda tinggal di kota? Ya, ada mall, gedung besar, dan kemacetan di kota. Adakah yang tahu sukunya? Kalau M benar, maka sukunya Medan, kalau Z orang Madura ya, dan kalau B Batak ya. Oleh karena itu, walaupun berbeda suku, perbedaan tersebut tidak menghalangi kita untuk berteman; sebaliknya, fakta bahwa mereka ada memungkinkan kita untuk menghormati dan mencintai satu sama lain karena kita semua bersaudara.

Oleh karena itu guru, mohon penjelasan terlebih dahulu bahwa kegiatan hari ini adalah mewarnai gambar dan menulis angka. Pukul 08.40 yang merupakan kegiatan inti, anak-anak dapat memilih mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu: menulis angka 17 atau mewarnai desa dan kota terlebih dahulu. Siapa yang ingin

menceritakan kembali kisah rumah kota dan desa sebelum mulai mengerjakannya? Ya, Z dan A melanjutkan. Anda bisa bermain-main di kota jika A bercerita tentangnya. Ada banyak mobil, gedung-gedung besar, dan mall di sana. Z menceritakan bahwa desa tersebut memiliki sawah, jalan sempit, dan banyak pepohonan ketika ia menceritakannya kepada saya. Dia telah melihat desa itu ketika dia berada di rumah neneknya. Ketika anak sudah selesai bercerita, dia mengambil lembar kerjanya. Ketika anak telah selesai, dia membawa hasilnya ke meja guru, di mana mereka diberi hadiah bintang dan dimasukkan ke dalam lokernya. Anak-anak mengantri pada pukul sepuluh untuk mencuci tangan, mengemas bekal, dan membaca doa sebelum makan bersama. Anak-anak membaca doa sekali lagi setelah makan, kemudian mereka dapat memainkan apapun yang mereka inginkan di dalam kelas. Anak-anak meletakkan mainannya pada pukul 11.00, dan pada pukul 11.10, mereka melanjutkan dengan mengenang apa yang telah mereka pelajari hari ini, menceritakan kegiatan untuk besok, berdoa, dan menyapa. Anak-anak menunggu hingga pukul 11.30 untuk dijemput oleh orang tuanya. Sampai jumpa lagi besok.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Pada saat pembelajaran agama dilaksanakan, guru akan melakukan penilaian atau evaluasi perkembangan anak setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana bermain dan belajar diintegrasikan ke dalam pendidikan agama. Catatan anekdot dan checklist digunakan sebagai bentuk observasi dalam proses penilaian TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. Setelah itu, orang tua anak diberitahu tentang penilaian tersebut. Adapun permasalahan selanjutnya adalah penegasan dari Ibu N yang mengatakan, "Jadi pelaporannya dalam bentuk rapor setiap semester, tapi di grup WA khusus bersama orang tua anak setiap hari selama proses pembelajaran jadi mereka tahu bagaimana keadaan di sekolah." "Namun, selain rapor, ada yang disebut observasi, checklist, catatan anekdot, dan LKS yang diberi bintang kepada anak-anak." Menindaklanjuti pernyataan Ibu tersebut, dalam pembelajaran agama (Islam) juga diberikan penilaian dalam bentuk checklist. Sedangkan checklist digunakan untuk menilai pendidikan agama Kristen, senada dengan pernyataan Ny. R, "Jadi untuk penilaian checklist, anak diberikan lembar kerja mewarnai dan diberikan reward seperti stempel pekerjaan bagus, bagus, bintang, dan sebagainya. setelah selesai. "Selain itu, kami juga akan mendapat penilaian berupa checklist mulai dari BB, MB, BSH, dan BSB."

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di bidang ini, bahwa faktor-faktor yang ditemui pada saat pelaksanaan implementasi pembelajaran agama terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya guru pembelajaran agama Kristen

Adanya guru pembelajaran agama Kristen inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung dari kelancaran implementasi pembelajaran agama.

Semangat para guru

Semangat para guru juga salah satu faktor pendukung dengan adanya implementasi pembelajaran agama.

Komunikasi guru dengan orang tua

menerima calon peserta didik baru, disosialisasikan akan ada pembelajaran agama setiap hari Jumat agar orang tua mengetahui, padahal anak berbeda agama. Namun semua tetap dimudahkan dan orang tua juga memberikan dukungan." Saat ini, ketika anak belajar tentang wudhu, hal itu juga diajarkan kepada orang tua agar dapat digunakan kembali saat anak berada di rumah. Selain itu, orang tua juga selalu memberikan dukungan. diberitahu tentang kejadian apa pun yang berhubungan dengan sekolah." Mengenai kutipan yang diberikan oleh Ibu N menyatakan bahwa "komunikasi dengan orang tua anak mengenai faktor penghambat adalah hal yang paling penting".

Ketidakmampuan anak dalam memahami Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu "Pada pembelajaran agama Islam ini merupakan gabungan kelas A dan B sehingga total anak muslim berjumlah 36 orang," S. "Kurang efektif dalam pembelajaran Misalnya dalam praktek wudhu, walaupun pemahamannya sudah diberikan berulang-ulang, namun anak kelas A sulit memahaminya karena masih bingung dengan rukun wudhu pada saat praktek."

Kurangnya Waktu Sekolah menghadapi tantangan lain karena banyaknya kegiatan sehingga tidak cukup waktu untuk melaksanakan pendidikan agama secara maksimal. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu S, "Waktu terkadang menjadi kendala. Karena terkadang seorang anak tidak harus melakukan sesuatu satu atau dua kali ketika guru mengajar atau memberi contoh; namun, ketika anak sudah disiplin, mereka sering tidak mendengarkan, padahal itu contoh, itu sudah diberikan oleh kita untuk melakukannya, dan itu butuh proses, bukan hanya sekali atau dua kali. Oleh karena itu, perlu waktu untuk diproses; akan segera sempurna. Di berbagai ruangan, anak dan guru mengalami ketakutan dan kesedihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu "Awalnya anak-anak merasa takut karena belajar dengan kelas, guru, dan teman-temannya yang berbeda," R. "Tapi itu hanya sementara sampai mereka lebih mengenal satu sama lain, dengan pendekatan yang berbeda-beda, dan pada akhirnya mereka terbiasa belajar agama di hari Jumat." Selain itu, Bu "Awalnya ada anak yang menangis karena mereka terpisah dari teman-temannya sehingga membuat anak merasa sedih karena berpindah kelas sesuai agamanya masing-masing, namun hanya sementara dan dalam tahap awal penyesuaian diri anak," S., "Sampai saat ini saya sudah terbiasa memiliki berbeda ruangan pada hari Jumat karena kami melaksanakan pembelajaran agama." Menelaah Temuan

Analisis Data Peneliti menarik kesimpulan dan mendiskusikan temuan dalam konteks topik setelah menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkannya dari sejumlah guru yang berpartisipasi. di ruang belajar. Perencanaan Pendidikan Keagamaan di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin Sesuai dengan namanya TK Umum juga berkelanjutan karena adanya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, khususnya pelaksanaannya. kegiatan pembelajaran agama. Hal ini juga sejalan dengan penegasan Newman yang ditekankan dalam jurnal perencanaan dan sistem manajemen pembelajaran (Nadlir, 2013), bahwa perencanaan menentukan tindakan seseorang. Retnasari (2018) menegaskan bahwa mengamalkan ajaran agama bertujuan untuk menumbuhkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kegiatan pembelajaran agama bagi siswanya khususnya siswa kelas B sesuai dengan teori dan penyajian data yang dikembangkan pada bagian perencanaan ini menyangkut kepala sekolah serta seluruh guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. "Guru juga memperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung, seperti RPPH dan perlengkapan pendukung operasional program pembelajaran agama," "Guru berhati-hati dalam melaksanakan program pendidikan agama dan memberikan informasi kepada orang tua agar dapat mendampingi dan mendukung. anak mereka,"Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01Banjarmasin

Di Indonesia, terdapat banyak sekali keberagaman. Kebudayaan hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Pendidikan agama penting karena mengedepankan toleransi dalam pendidikan, sehingga membantu sekolah berperan lebih besar dalam menangani keberagaman anak dan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman budaya (Pitaloka & Purwanta, 2021). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran agama dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin melalui kegiatan seperti pembelajaran tema yang dilaksanakan setiap semester, dan pembelajaran agama yang dilaksanakan setiap hari jumat. Metode field trip digunakan dalam melaksanakan pendidikan agama, yaitu siswa berjalan kaki menuju masjid ketika topik Islam diangkat. Menurut teori Ahmad Zaini, karyawisata merupakan suatu metode pengajaran dimana anak diajak keluar kelas untuk mengunjungi acara atau lokasi yang ada kaitannya dengan mata pelajaran (Zaini, 2018). Temuan ini sejalan dengan teori Zaini.

Evaluasi Implementasi Pendidikan Multikultural Anak di TK Kemala Bhayangkari 01Banjarmasin

Catatan anekdot dan daftar periksa digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di kelas. Kami menggunakan daftar periksa ketika mempelajari agama Kristen. Sebaliknya, daftar periksa digunakan dalam pendidikan agama Islam. Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan tentang peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan sikap dan tindakan anak dalam keadaan tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan kreatif anak, baik positif maupun negatif (Yanti & Hartati, 2020). Guru kemudian dapat menggunakannya sebagai bahan penilaian semester. Catatan anekdot dapat mencakup hal-hal seperti perkelahian, kecelakaan, aktivitas yang tidak pernah dilakukan dengan baik oleh anak atau temannya, membantu teman, dan sebagainya. Catatan anekdot dimaksudkan untuk membantu guru lebih memahami setiap anak dan memberikan informasi untuk rencana pembelajaran di masa depan. Dengan menggunakan daftar periksa, tanda-tanda khusus dapat digunakan untuk menunjukkan kapan indikator tertentu telah terpenuhi. Tanda centang, huruf, dan simbol khusus lainnya adalah contohnya. Namun sebagaimana telah disebutkan, checklist tersebut menggunakan huruf BB, MB, BSH, dan BSB saat melakukan penilaian (Zahro,

2015). Faktor-Faktor yang Membantu dan Merugikan Pendidikan Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin Kegiatan pembelajaran agama dilaksanakan oleh berbagai macam faktor, ada yang mendukung dan ada pula yang menghambat.

Faktor Pendukung

Di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, kehadiran guru pembelajaran agama Kristen yang dapat membantu memperluas pemahaman anak terhadap berbagai keyakinan sehingga dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran agama. Menurut teori dan data yang disajikan dalam penelitian ini, kehadiran guru non-Muslim di lingkungan pendidikan dapat membantu memperkuat nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman (Ikhwani & Alfianto, 2023). Anak-anak belajar untuk menghormati dan memahami keyakinan dan praktik budaya lain. Antusiasme para guru dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak sungguh luar biasa. Faktor strategis yang mungkin berdampak pada keberhasilan program adalah semangat guru. Berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan dalam penelitian ini, guru harus memiliki motivasi, semangat, dan emosi agar dapat terus bekerja dan menunaikan tanggung jawabnya dengan bahagia di masa depan. mencapai tujuan Anda (Wahyuni, 2022) Guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar bagi anak-anak dengan semangat yang kuat dan komitmen yang teguh. Agar dapat bekerja sama dengan baik, guru dan orang tua harus sering berkomunikasi. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, menurut penelitian dan penyajian data berbasis teori ini (Anggraini & Utara, 2021). Faktor Cara Menurut temuan penelitian, pembelajaran agama terhambat oleh tiga faktor di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, yaitu kurangnya pemahaman anak dalam belajar, kurangnya waktu, dan perasaan sedih dan takut anak ketika berada di kelas yang berbeda. dan dengan guru yang berbeda. Namun, terdapat pendekatan yang beragam dalam mengajar dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan multikultural berdasarkan temuan teoritis dan hasil penelitian, memastikan bahwa anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya (Puspita, 2013).

KESIMPULAN

Pendidikan agama sedang direncanakan untuk TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, dan semua anak diikutsertakan dalam prosesnya. Pada tahun 2017 akan diselenggarakan pendidikan agama Islam dan Kristen, namun tidak termasuk dalam RPPH dan hanya memiliki jadwal kegiatan rutin mingguan. Sedangkan RPPH yang dikembangkan oleh guru TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin memuat pembelajaran tema. Setiap semester TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin menggunakan tema Tanah Airku, subtema Negeriku, subtema Rumah, untuk pelaksanaan pembelajaran agama. Tema-tema tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir. Sedangkan pendidikan agama dibagi menjadi dua kelas—Islam dan Kristen—dan dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat. Pada kelompok B, siswa berkumpul terlebih dahulu kemudian masuk ke kelas agama sesuai agamanya, agar anak belajar menghargai perbedaan satu sama lain sejak dini. Berupa observasi seperti catatan anekdot dan checklist, evaluasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran agama anak kelompok B tema Tanah Airku, subtema Negeraku, subsubtema Tempat Tinggal. Setelah itu, orang tua anak diberitahu tentang penilaian tersebut. Sedangkan checklist digunakan untuk menilai pendidikan agama Kristen dan Islam. Di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin pelaksanaan pembelajaran agama dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Kehadiran guru pendidikan agama Kristen, semangat guru, dan komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman anak, kurangnya waktu, serta ketakutan dan kesedihan karena berada di ruangan yang berbeda dengan teman sekelas dan gurunya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini. Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2 (1), 25-44, 2018.
- Anggraini, Elya Siska, and S Utara. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7, no. 1 (2021): 27–37.

- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57.
- Baiti, N. (2020). Desain pengelolaan lingkungan bermain dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *Generasi Emas*, 3(2), 98-106.
- Baiti, N. B., & Syakura, M. A. (2023). Media Electronic Wordless Picture Book (EWPB) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 159-171.
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2022). How does the ABC lima dasar game improve parent and children communication?. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 57-64.
- Baiti, N., Nisa, U., & Hasanah, I. (2023). Developing media leaflet to increase parents' understanding of stunting in toddlers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(1), 36-44.
- Ikhwan, M, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1696–1705.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12." Bandung: Remaja Rosdakarya (2017).
- Suryana, Dadan. "Hakikat Anak Usia Dini." *Dasar-dasar pendidikan TK 1* (2014): 5–10. Wahyuni, Ida Windi, Ary Antony Putra, Dian Tri Utami, Resi Oktadila, Rahmi Fitriah, and Nurfitriah Nurfitriah. "Peningkatan Soft Skill Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 364–69.
- Yanti, Yanti, and Sri Hartati. "Studi Literatur: Instrument Evaluasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Moral Dan Agama Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1058–1070.
- Zahro, Ifat Fatimah. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (2015): 92–111 |